

Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar

¹Sinta Maria Dewi, ²Anita Monica Risma

^{1, 2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), FKIP Universitas Buana Perjuangan, INDONESIA
e-mail: ¹sintamaria@ubpkarawang.ac.id, ²sd15.anitarisma@mhs.ubpkarawang.ac.id

The Effect of Cooperative Learning Method of Bamboo Dance Type On Critical Thinking Ability of Students In Learning IPS Students of Elementary School

Kata Kunci

Berpikir Kritis, Metode *Cooperative Learning* Tipe Tari Bambu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara metode *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 85 orang siswa. Dengan mengambil sampel 10% dari anggota populasi maka didapat sampel berjumlah 40 orang siswa, 20 orang siswa di kelas eksperimen dan 20 orang siswa di kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPS. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik Independent Sampel Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Dengan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen 57,75 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai akhir kelas kontrol sebesar 47,60. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0.05$, artinya hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan penggunaan metode *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran IPS.

Keywords:

Critical thinking, methods of cooperative learning thr type of dance the bamboo

Abstract:

This study aims to determine the differences between cooperative learning methods of bamboo dance type on critical thinking skills of fourth grade students in social studies learning. This research is a type of quantitative research. The population used in this study were all fourth grade students, amounting to 85 students. By taking a sample of 10% of the members of the population, the sample was 40 students, 20 students in the experimental class and 20 students in the control class. The technique of collecting data through tests of critical thinking skills of class IV students in social studies learning. Data analysis techniques to test hypotheses are done by calculating the statistics of independent sample tests. The results showed that the values of the experimental class and the control class were different. With the average value of the end of the experimental class 57.75 higher than the final value of the control class of 47.60. Based on the results of the calculation of the hypothesis test shows that the probability value (significance) is 0,000. Because the significance value of $0,000 < \alpha =$

0.05, meaning that this proves that there are differences in the use of the method of cooperative learning type of bamboo dance on critical thinking skills of fourth grade students in social studies learning.

Article History :

Received : 5 Juli 2019

Revised : 6 Agustus 2019

Accepted : 10 Nopember 2019

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya berlangsung seumur hidup, usaha pendidikan berlangsung sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang itu mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah wahana bagi manusia untuk memperoleh kematangan dalam hidupnya yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Seperti banyak diketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia menerapkan wajib belajar 12 tahun pada penduduk, mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa jenjang pendidikan yang wajib di tempuh 12 tahun adalah jenjang pendidikan dasar 6 tahun Sekolah Dasar atau sederajat, 3 tahun Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 3 tahun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan, ketiga aspek tersebut merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Hal ini karena ketiga aspek tersebut merupakan hal paling sering didapatkan dalam kehidupan. Di dalam pengetahuan di Sekolah Dasar siswa mengetahui mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Melalui mata pelajaran IPS serta memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi masalah-masalah sesuai yang ada pada kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis yaitu salah satu proses yang terarah serta jelas dapat digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Dengan dibiasakannya berpikir kritis siswa diharapkan dapat memecahkan masalah secara mendalam dan mengambil keputusan dengan baik serta menjadi warga negara yang bertanggung dan demokratis. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan siswa adalah dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran adalah menggunakan metode mengajar yang tepat. Tetapi pada kenyataannya, metode pembelajaran yang masih banyak digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah lebih memfokuskan guru sebagai sumber informasi dan siswa pasif dalam menerima pembelajaran,

karena metode ceramah akan membuat siswa pasif dan tujuan yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal. Salah satu tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien diperlukan metode pengajaran yang tepat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2018 di SDN Wadas II kelas IV mempunyai kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS kurang optimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar kurang efektif dan metode pengajaran kurang tepat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode ceramah ini merupakan metode yang memfokuskan guru sebagai pusat pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, menggunakan metode ceramah membuat pembelajaran menjadi lebih pasif dan kurang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, maka metode pembelajaran *cooperative learning* tipe tari bambu dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pada prinsipnya metode *cooperative learning* tipe tari bambu adalah metode diskusi dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe tari bambu dalam pembelajaran, agar dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Wadas II pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh metode pembelajaran *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SDN Wadas II”**.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain *Pretest Posttest Control Group Desain*. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (*variable prediktor*) yaitu metode pembelajaran (X) dan variabel terikat (*variable criteria*) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS (Y).

Instrumen kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan tes tertulis, perangkat tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa ini berbentuk tes objektif, yaitu bentuk tes essay dengan lima alternatif jawaban. Untuk pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Uji Liliefors* dan *Uji Homogenitas* dengan *Uji Fisher*. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu ANAVA dua jalur dan pengujian *simple effect* dengan *Uji Tuckey*.

Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi deskripsi data penelitian untuk masing-masing kelompok dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
SKOR	Equal variances assumed	,005	,945	7,199	38	,000
	Equal variances not assumed			7,199	37,825	,000

Hipotesis, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan penggunaan metode *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas IV.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Wadas II mengalami peningkatan dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe tari bambu. Dengan nilai rata-rata akhir kelas eksperimen 57,75 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai akhir kelas kontrol sebesar 47,60. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0.05$, artinya hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan penggunaan metode *cooperative learning* tipe tari bambu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang diukur berdasarkan hasil nilai tes. Peningkatan ini terlihat dari hasil *pretest* (sebelum adanya treatments) yakni 30% dan pada *posttest* (sesudah adanya treatments) meningkat menjadi 70%.

Daftar Pustaka

- Chaedar, A. 2006. *Contextual Teaching and learning*. Bandung : MLC.
- Johnson, Elaine B. 2010. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.